

PENGARUH RATIO SOLVABILITAS DAN RATIO RENTABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI TAHUN 2011-2016

Muhammad Hasyim Ashari

Email: muhammadhasyimashari@gmail.com

STIE INDOCAKTI Jl. Besar Ijen No. 90-92 Malang, Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas terhadap harga saham perusahaan Farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Rasio solvabilitas yang dipergunakan adalah *Total Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan Rasio rentabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Power of Total Investment* (EPI), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal (hubungan sebab akibat). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis koefisien dengan *SPSS for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh DER, NPM, EPI, TATO, OPM, ROI, ROA dan EPS sebesar 94,6%. Apabila DER, NPM, EPI, OPR, ROI, EPS dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham secara berurutan sebesar 481%, 226.979%, 62.115%, 187.929%, 142.996%, 0,7%; serta apabila TATO dan ROA diturunkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar 2.678% dan 249.458%.

Kata kunci : *Harga Saham, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, DER, NPM, EPI, TATO, OPM, ROI, ROA dan EPS.*

PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan (JKN) merupakan program Pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk hidup sehat, produktif dan sejahtera. Dengan program tersebut memberikan dampak kepada perusahaan farmasi dalam menyediakan kebutuhan atau sarana dan prasarana kesehatan. Sehingga, mengakibatkan masyarakat (investor) tertarik untuk melakukan investasi saham pada perusahaan farmasi tersebut.

Pembelian saham memiliki 2 (dua) keuntungan (*return*) yang diharapkan, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan, *capital gain*, merupakan selisih antara harga pada saat jual dan beli saham. Minat investor terhadap investasi saham

dipengaruhi oleh kualitas dari nilai di pasar modal. Menurut Djazuli (2006:51) menyebutkan bahwa tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental (Halim, 2003:17). Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis fundamental berlandaskan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu

perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*). Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Deitiana, 2013:83). Dalam analisis fundamental, data-data yang digunakan dalam memper-timbangkan keputusan berinvestasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan (Priatinah dan Kusuma, 2012: 51).

Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2013:106) adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas/lverage, rasio aktivitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Namun pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas/lverage dan rasio rentabilitas/profitabilitas.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas yang dipergunakan adalah DER (*Total Debt to Equity Ratio*).

Teori Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa “semakin besar rasio hutang (DER), harga saham semakin naik, yang menunjukkan bahwa sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan”. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pebriana (2013:14-15), yang memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Feni mengungkap-kapkan bahwa untuk meningkatkan harga saham maka perusahaan dapat meningkatkan DER-nya, namun perusahaan harus sangat berhati-hati terhadap pergerakan DER karena jika salah manajemen DER maka akan memberikan sentimen negatif bagi perusahaan.

Sedangkan untuk rasio rentabilitas (profitabilitas) yaitu, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 1997:35). Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio Rentabilitas yang digunakan adalah NPM (*Net Profit Margin*), EPI (*Earning Power of Total Investment*), TATO (*Total Assets Turnover*), OPM (*Operating Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), ROA (*Return on Assets*), dan EPS (*Earning per Share*).

Untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk tunai. *Total Asset Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat pengembalian piutang dalam bentuk kas. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberap aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan aktiva tersebut (Riyanto, 1997:37).

Menurut Franklin dan Frieddlob (1993:3) sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan

manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan (Priatinah dan Kusuma, 2012: 51-52).

Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Menurut Baridwan (2004:443) yang dimaksud dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Wiguna dan Mendari (2008:130-142) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan Earning per Share. Menurut Tandelilin (2001: 241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Teori yang dikemukakan oleh Ang (1997: 18) menyatakan bahwa, "semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Dengan semakin tingginya ROA meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat". Hasil penelitian yang dilakukan Zuliarni (2012: 36-48) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada hal yang melatarbelakangi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ratio Solvabilitas dan Ratio Rentabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2011 – 2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel rasio rentabilitas yang tidak hanya mengukur pengaruh TATO, ROI, ROA dan EPS terhadap harga saham, namun juga mengukur pengaruh NPM (*Net Profit Margin*), EPI (*Earning Power of Total Investment*), dan OPM (*Operating Profit Margin*), terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas terhadap harga saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016, sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio solvabilitas (*DER/Total Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham.
- b. Mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio rentabilitas terhadap harga saham. Secara rinci pengaruh rasio rentabilitas terhadap harga saham yang digunakan adalah:
 - 1) NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham.
 - 2) EPI (*Earning Power of Total Investment*) berpengaruh terhadap harga saham.
 - 3) TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap harga saham
 - 4) OPM (*Operating Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham.
 - 5) ROI (*Return on Investment*) berpengaruh terhadap harga saham
 - 6) ROA (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap harga saham.
 - 7) EPS (*Earning per Share*) berpengaruh terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau

terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Darmadji & Fakhruddin, 2006).

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Simamora (2000:822) “rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”.

Menurut Harahap (2002:46), jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis yaitu:

1. Rasio *likuiditas*, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
2. Rasio *solvabilitas*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.
3. Rasio *Rentabilitas/Profitabilitas*, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio *Leverage*, Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini juga bisa dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.
5. Rasio *Aktivitas*, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
6. Rasio *Pertumbuhan (Growth)*, rasio ini menggambarkan prosentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Rasio *Penilaian Pasar (Market Based Ratio)*, rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, namun tidak berarti bahwa rasio lainnya tidak dipakai.
8. Rasio *Produktivitas*, jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya, maka bisa dihitung dengan menggunakan rasio produktivitas. rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. *Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Sutrisno (2003:249) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Salim, 2010). Menurut Jusuf (2007), *debt equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Hipotesa yang dibentuk adalah:

H1 = DER (Total Debt Equity Ratio) berpengaruh terhadap Harga Saham

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

(Sutrisno, 2003:254). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010). Banyak orang menganggap bahwa *return on assets* sama dengan *return on investment*, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam *Investment* hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan *Assets* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek (Samsul, 2006).

Selain ROA dan ROI, dalam rasio rentabilitas ini digunakan juga NPM (*Net Profit Margin*), EPI (*Earning Power of Total Investment*), TATO (*Total Assets Turnover*), OPM (*Operating Profit Margin*), dan EPS (*Earning per Share*).

H2 = NPM (Net Profit Margin) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 = EPI (Earning Power of Total Investment) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 = TATO (Total Assets Turnover) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 = OPM (Operating Profit Margin) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H6 = ROI (Return on Investment) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H7 = ROA (Return on Assets) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H8 = EPS (Earning per Share) berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal (hubungan sebab akibat). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang

memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan, dengan kriteria: (a) perusahaan Farmasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia ((BEI) selama periode amatan 2011-2016; (b) saham perusahaan Farmasi yang aktif diperdagangkan pada periode 2011-2016 di BEI; dan (c) data keuangan yang dibutuhkan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi selama kurun waktu penelitian tahun 2011-2016.

Sample penelitian yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 9 perusahaan dari populasi 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016, yaitu:

1. DVLA (DARYA VARIA LABORATORIA)
2. INAF (INDOFARMA (PERSERO))
3. KAEF (KIMIA FARMA (PERSERO))
4. KLBF (KALBE FARMA)
5. MERK (MERCK)
6. PYFA (PYRIDAM FARMA)
7. SIDO (INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL)
8. SQBB (TAISHO PHRAMA-CEUTICAL INDONESIA)
9. TSPC (TEMPO PASIFIC SCAN)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan dalam kurunwaktu 2011-2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia(BEI) melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* - situs www.idx.co.id - periode 2011-2016.

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham.

b. Variabel Independen

Variabel independennya rasio keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan rasio: DER (*Total*

Debt to Equity Ratio), NPM (*Net Profit Margin*), EPI (*Earning Power of Total Invesment*), TATO (*Total Assets Turnover*), OPM (*Operating Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), ROA (*Return on Assets*), EPS (*Earning per Share*).

Teknik Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis koefisien dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis ini untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan yang diukur dengan DER (*Total Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), EPI (*Earning Power of Total Invesment*), TATO (*Total Assets Turnover*), OPM (*Operating Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), ROA (*Return on Assets*), EPS (*Earning per Share*) terhadap perubahan harga saham.

Model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1PLDR + b_2PCR + b_3PROA + b_4PROE + b_5PNPM + b_6PEPS + b_7PDPS + b_8PDER + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Harga Saham

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇, b₈ = Koefisien regresi masing-masing variabel.

PDER = Perubahan *Total Debt to Equity Ratio*

PNPM = Perubahan *Net Profit Margin*

PEPI = Perubahan *Earning Power of Total Invesment*

PTATO= Perubahan *Total Assets Turnover*

POPM = Perubahan *Operating Profit Margin*

PROI = Perubahan *Return on Investment*

PROA = Perubahan *Return on Assets*

PEPS = Perubahan *Earning per Share*

e = errors

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tabel Analisis Regresi menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,946 yang artinya bahwa Variabel Y (Harga Saham) dipengaruhi oleh Variabel X1 (*Total Debt to Equity Ratio*), X2 (*Net Profit Margin*), X3 (*Earning Power of Total Investment*), X4 (*Total Assets Turnover*), X5 (*Operating Profit Margin*), X6 (*Return on Investment (ROI)*), X7 (*Return on Assets (ROA)*) dan X8 (*Earning per Share*) sebesar 94,6%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.936	1237.545

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, DER, EPI, OPM, NPM, ROA, ROI

Hal ini disebabkan karena:

- a. DER (*Total Debt to Equity Ratio*) menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang efeknya dapat menurunkan kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi. Karena, ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut, maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return saham* perusahaan.
- b. NPM (*Net Profit Margin*) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya

investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah. NPM perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan akibatnya *return saham* perusahaan tersebut akan meningkat pula.

c. *Earning Power of Total Investment* mengukur kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan saham yang dibeli dan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan.

d. TATO (*Total Assets Turnover*) mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aset yang dimiliki perusahaan terkait dengan tingkat efisiensinya. Apabila ratio TATO rendah merupakan indikasi bagi perusahaan beroperasi pada volume yang memadai dalam kapasitas investasinya, sedangkan apabila tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aset yang dimiliki, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya.

e. OPM (*Operating Profit Margin*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap transaksi penjualannya. Hal tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menentukan saham yang akan dibeli dan pastinya berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan.

f. ROI (*Return on Investment*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila

perhitungan rasio ROI semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Kondisi ini akan menjadi hal yang menarik bagi calon investor untuk berinvestasi, karena dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham akan naik dan tentunya akan berefek pada peningkatan *return saham* perusahaan.

g. ROA (*Return on Assets*) menunjukkan ukuran produktivitas aset yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pengembalian pada penanam saham sebuah perusahaan. Sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam membeli modal. Hal ini tercermin dalam harga saham.

h. EPS (*Earning per Share*) menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang dibeli dan hal ini sangat mempengaruhi terhadap harga saham secara keseluruhan.

2. Tabel Analisa Koefisiensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-184948.643	76672.145		-2.412	.020
DER	481.324	73.096	.311	6.585	.000
NPM	226979.446	98723.719	4.527	2.299	.026
EPI	62115.918	26756.953	1.759	2.321	.025
TATO	-2678.086	1357.913	-.149	-1.972	.055
OPM	187929.838	77330.759	4.708	2.430	.019
ROI	142996.119	67632.730	3.875	2.114	.040
ROA	-249458.286	82004.813	-5.493	-3.042	.004
EPS					
	.735	.083	.727	8.827	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

NOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.206E9	8	1.508E8	98.446	.000 ^a
Residual	6.892E7	45	1531516.984		

Total	1.275E9	53			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, DER, EPI, OPM, NPM, ROA, ROI

b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa:

a) Nilai Sig. masing-masing variabel X menunjukkan koefisien tidak lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan data yang disajikan benar adanya dan Variabel X1 (*Total Debt to Equity Ratio*), X2 (*Net Profit Margin*), X3 (*Earning Power of Total Investment*), X4 (*Total Assets Turnover*), X5 (*Operating Profit Margin*), X6 (*Return on Investment (ROI)*), X7 (*Return on Assets (ROA)*) dan X8 (*Earning per Share*) mempengaruhi terhadap variabel Y (Harga Saham)

b) Nilai B pada variabel X1 (DER- *Total Debt to Equity Ratio*) sebesar +481,32 artinya apabila variabel X1 (DER) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 481%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,000%. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 481% bilamana DER (*Total Debt to Equity Ratio*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

c) Nilai B pada variabel X2 (NPM-*Net Profit Margin*) sebesar +226.979,45 artinya apabila variabel X2 (NPM) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 226.979%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,026%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 226.979% bilamana NPM (*Net Profit Margin*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

d) Nilai B pada variabel X3 (EPI-*Earning Power of Total Investment*) sebesar +62.115,92 artinya apabila variabel X3 (EPI) dinaikkan sebesar 1%, maka akan

mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 62.115%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,025%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Power of Total Investment Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 62.115% bilamana EPI (*Earning Power of Investment Ratio*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

e) Nilai B pada variabel X4 (TATO-*Total Assets Turnover*) sebesar -2.678,09 artinya apabila variabel X4 (TATO) diturunkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 2.678%

Dengan Nilai Signifikansinya $\pm 5\%$, yaitu sebesar 0,055%. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 2.678% bilamana TATO (*Total Assets Turnover Ratio*) diturunkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

f) Nilai B pada variabel X5 (OPM-*Operating Profit Margin*) sebesar +187.929,84 artinya apabila variabel X5 (OPR) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 187.929%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,019%. Hal ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 187.929% bilamana OPM (*Operating Profit Margin Ratio*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

g) Nilai B pada variabel X6 (ROI-*Return on Investment*) sebesar +142.996,12 artinya apabila variabel X6 (ROI) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 142.996%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,040%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 142.996% bilamana ROI (*Return on Investment Ratio*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

h) Nilai B pada variabel X7 (ROA-*Return on Assets*) sebesar -249.458,28 artinya apabila variabel X7 (ROA) diturunkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 249.458%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,004%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 249.458% bilamana ROA (*Return on Investment Ratio*) diturunkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

i) Nilai B pada variabel X8 (EPS-*Earning per Share*) sebesar +0,84 artinya apabila variabel X8 (EPS) dinaikkan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 0,7%

Dengan Nilai Signifikansinya dibawah 5%, yaitu sebesar 0,000%. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share Ratio* sangat berpengaruh pada Harga Saham dengan memberikan pengaruhnya sebesar 0,7% bilamana EPS (*Earning per Share Ratio*) dinaikkan sebesar 1% dari nilai sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

No	Variabel X	Sig.	Memengaruhi Terhadap Y	Tindakan terhadap X	Pengaruh Peningkatan Y
X1	DER	0.000	Ya	X1 NAIK 1%	481,3 %
X2	NPM	0.026	Ya	X2 NAIK 1%	226.979,4 %
X3	EPI	0.025	Ya	X3 NAIK 1%	62.115,9 %
X4	TATO	0.055	Ya	X4 TURUN 1%	2.678,1 %
X5	OPM	0.019	Ya	X5 NAIK 1%	187.929,8 %

X6	ROI	0.04 0	Ya	X6 NAIK 1%	142.996 ,1 %
X7	ROA	0.00 4	Ya	X7 TURUN 1%	249.458 ,2 %
X8	EPS	0.00 0	Ya	X8 NAIK 1%	0,7 %

2. Urutan Variabel X yang mempengaruhi terhadap Variabel Y (Harga Saham), yaitu:

No	Variabel X		Pengaruh terhadap Harga Saham	Cara/Tindakan
1	X7	ROA	Naik 249.458,2 %	ROA diturunkan 1%
2	X2	NPM	Naik 226.979,4 %	NPM dinaikkan 1%
3	X5	OPM	Naik 187.929,8 %	OPR dinaikkan 1%
4	X6	ROI	Naik 142.996,1 %	ROI dinaikkan 1%
5	X3	EPI	Naik 62.115,9 %	EPI dinaikkan 1%
6	X4	TATO	Naik 2.678,1 %	TATO diturunkan 1%
7	X1	DER	Naik 481,3 %	DER dinaikkan 1%
8	X8	EPS	Naik 0,7 %	EPS dinaikkan 1%

3. Variabel yang **sangat** mempengaruhi terhadap Harga Saham adalah ROA (*Return on Assets*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

Saran

Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan sebaiknya menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya yang sejenisnya sebaiknya dilakukan dengan menambah sektor perusahaan lainnya atau rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan

rasio keuangan yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

3. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada rasio solvabilitas dan rentabilitas untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor dalam berinvestasi saham, khususnya perusahaan Farmasi.
4. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi saham di pasar modal, hendaknya memperhatikan faktor fundamental khususnya kondisi keuangan perusahaan, karena kondisi atau kinerja keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya.

REFERENSI

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, T dan H.M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. (2013). *"Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada harga Saham Perusahaan LQ45"*. Jakarta: STIE Trisakti.
- Djazuli, Abid. (2006). *"Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)"*. *Fordema*. Volume 6. Nomor 1: 51 – 62.
- Franklin Plewa, Jr & George T. Friedlob. (1993). *Seri Bisnis Barron: Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jusuf, Al Haryono. (2007). *Pengantar Akuntansi*. Jogjakarta: BPFE-UGM.

- Jusuf, Al Haryono. (2007). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pebriana, Feni. (2013). “Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan–Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013”. Universitas Esa Unggul.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. (2012). “Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saptadi, Anung. (2007). “Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wiguna, Robin & Anastasia S Mendari. (2008). “Pengaruh Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 BEI”. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. Vol 6. No. 2. h. 130-142.
- Zuliarni, Sri. (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1): pp: 36-48.